



JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI

KELEMAHAN DAN KEUNGGULAN IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Wini Mustikarani¹, Mamat Ruhimat²

¹Jurusan Pendidikan Geografi, IKIP PGRI Pontianak

²Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia

¹wini.m86@gmail.com, ²mamatruhimat@upi.edu

ABSTRACT

This paper describes the understanding, types and weaknesses of Authentic Assessment in Geography Learning. Writing method used literature study (library research) from relevant sources and research results. Authentic Assessment is an evaluation process that involves various forms of measurement, action, motivation and attitudes of learners on activities relevant to the learning of geography in the classroom. Type of Excess Assumptions. The advantages of Authentic Assessment include Teachers can know the advantages and disadvantages of students in terms of lithosphere, can students who have added value, students more clearly know the duties for tasks. The disadvantages of Authentic Assessment: the cost of assessment is much higher than the standard tests, for educational and professional development, can not see long term trends like standard tests, has a bias on the side of the appraiser and the time required in the process of understanding more lithosphere material many.

Keywords: *Authentic Assessment, Weakness and Excellence, Geography Learning.*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian, jenis serta kelemahan dan keunggulan dari *Authentic Assessment* dalam pembelajaran Geografi. Metode penulisan yang digunakan studi kepustakaan (*library research*) dari sumber dan hasil penelitian yang relevan. *Authentic Assessment* merupakan suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran berupa produk-produk dan kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa, pencapaian, prestasi, motivasi dan sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran geografi di kelas. Kelebihan *Authentic Assessment* meliputi guru mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan dari siswa dalam pemahaman materi. Kelemahan dari *Authentic Assessment* adalah biaya asesmen otentik lebih banyak dibanding tes-tes standar, tidak dapat memperlihatkan trend-trend jangka panjang seperti tes-tes standar, memiliki bias di pihak penilai dan waktu yang diperlukan dalam proses pemahaman materi lithosfer cenderung lebih banyak.

Kata Kunci: *Authentic Assessment, Kelemahan dan Keunggulan, Pembelajaran Geografi.*

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian ditemukan bahwa guru mengajar hanya memberikan keterampilan pada siswa untuk belajar dalam mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nyata dan jelas. Penilaian kinerja biasanya berasal dari jawaban siswa dalam menunjukkan

hasil belajarnya yang lebih dikenal dengan istilah hasil belajar, hasil belajar merupakan penggabungan beberapa keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa biasanya erat kaitan dengan proses penilaian yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam menghasilkan deretan nilai, penilaian ini beragam dari mulai

penilaian lengkap ataupun tidak lengkap. Dalam suatu penilaian yang lengkap seharusnya terdapat keseimbangan anatara penilaian kinerja pendek dan kinerja panjang, salah satu yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan kegiatan/program baru dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dan juga guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan suatu kebijakan yakni *Assesment*.

Dalam perkembangan pendidikan, *Assesment* seharusnya didasarkan pada pengetahuan tentang belajar dan kompetensi pembuatan alat ukur penilaian, hal ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat jelas untuk membuat instrumen pengukuran hasil belajar. Penggunaan *Assesment* saat ini sudah menjadi satu keharusan mengingat pilar pendidikan yang direkomendasikan UNESCO bukan hanya untuk mengetahui (*learning to know*) melainkan juga untuk terampil menggunakan yang dipelajari (*learning to do*) dalam mencapai aktualisasi diri pada dunia nyata (*learning to be*) dan mampu menjadi bagian harmonis (*learning to live together*). Ke-4 pilar pendidikan kemudian menjadi acuan dari pengembangan kurikulum di institusi pendidikan formal diseluruh dunia, pembelajaran disekolah harus benar-benar dirancang dalam bentuk pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan kurikulum.

Secara sederhana *Assesment* diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk, karakteristik utama *Assesment* tidak hanya mengukur hasil

belajar tetapi memberikan informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Bull dalam Wahyuni (2009 hal 29), *Assesment* merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk mengambil sebuah keputusan. Brown (2006 hal 13) menyebutkan bahwa *Assesment* dibedakan menjadi 2, yaitu *Traditional Assesment* dan *Authentic Assesment*, *Traditional Assesment* menekankan penguasaan dan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar sedangkan *Authentic Assesment* menekankan pada proses dan hasil belajar. Johnson (2002 hal 165), *Authentic Assesment* memberikan kesempatan luas pada siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama pembelajaran, membuat siswa sadar akan pentingnya proses belajar/pembelajaran.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Uno (2006 hal 2): upaya membelajarkan siswa, dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa, Hamalik (2007 hal 25). Sedangkan geografi menurut Chalmers dalam Maryani (2016 hal 1) menyebutkan bahwa geografi sebagai ilmu yang mempelajari bumi (dalam artian *earth* dan *world*), ruang (*spatial*) atau lebih spesifik disebut tempat (*place*) membangun jembatan antara *natural science* dengan *social science* yang mengkaji secara utuh *Human-Earth system*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi merupakan suatu proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran keilmuan geografi yang melibatkan peranan siswa dan guru untuk mengkaji bumi secara utuh, dengan melihat bagaimana proses

keruangannya, dimana tempatnya, serta untuk melihat bagaimana hubungan keterkaitan antara faktor alam dengan faktor manusia yang dilihat secara lengkap menggunakan kacamata ilmu alam dan ilmu sosial yang bergabung menjadi satu menjadi interaksi bumi dan manusia/*Human-Earth system*, hal ini yang menyebabkan pentingnya *Authentic Assessment* digunakan dalam pembelajaran geografi yang dinilai membawa pembaharuan untuk memberi penilaian mengenai pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran geografi.. Realitas selama ini penilaian dalam proses pembelajaran geografi hanya berorientasi pada *traditional Assesment* seperti: Pilihan Ganda (*Multiple-Choices*), Isian Singkat (*Short Answer*), Soal Betul-Salah (*True-False*) dan Soal Menjodohkan (*Matching*), yang dinilai tidak memberikan tantangan serta pengembangan jawaban akan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan, dikarenakan jawaban cenderung sudah diberikan dengan option option tertentu sehingga siswa tidak dituntut untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran geografi seutuhnya. Dan dalam tulisan ini akan dijabarkan mengenai pengertian *Authentic Assesment*, jenisnya dan kelemahan serta keunggulan *Authentic Assesment* dalam pembelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sukmadinata (2009 hal 52), penelitian kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Sumber data sekunder, yaitu semua hal

yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, artikel, website dan blog di internet yang berupa jurnal. pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar *Authentic Assessment*

Kusmijati (2014 hal 57), *Authentic Assesment* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. O' Malley dan Pierce (1996 hal 4) menggunakan istilah *Asesmen authentic* untuk mendeskripsikan format asesmen yang mencerminkan proses pembelajaran siswa, pencapaian, motivasi, dan sikap-sikap dalam aktivitas di dalam kelas yang relevan dengan tujuan instruksional. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan *Asesmen authentic* tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian autentik ini dapat berupa: tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (*hands-on penilaian*), tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi), format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: *portfolio, interview, daftar cek, dsb*). Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan alat ukur tes objektif dan subjektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.

Prinsip *Asesmen autentik*, Zahrok (2009 hal 171) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from, instruction*), Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*). Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

Jenis-Jenis Assesment Autentik

Menurut Wahyuni (2012 hal 68), *Autentik Assesment* memiliki 6 jenis, yaitu: (1) Asesmen Kinerja, (2) Asesmen Portofolio, (3) Asesmen Proyek, (4) Asesmen teman sejawat, (5) Asesmen diri dan (6) Asesmen sikap. Sedangkan menurut Zahrok (2009 hal 172), *Autentik Assesment* memiliki 3 jenis, yaitu: (1) Asesmen Kinerja, (2) Asesmen Portofolio dan (3) Asesmen Diri Siswa.

Asesmen Kinerja (Performance Assessment)

Asesmen kinerja (*performance assessment*) terdiri dari format-format asesmen di mana siswa menyusun suatu respon secara lisan maupun tertulis. Zahrok (2009 hal 172), Asesmen ini mengajak siswa untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna yang berkaitan dengan pengetahuan, pembelajaran terkini, dan berbagai keterampilan yang relevan untuk menyelesaikan problem-problem yang realistik atau autentik. Secara sederhana asesmen kinerja merupakan satu penilaian di mana guru mengamati dan membuat pertimbangan tentang demonstrasi siswa dalam hal kecakapan atau kompetensi dalam menghasilkan suatu produk. Asesmen kinerja adalah

suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana penilaian kinerja ini menekankan pada kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk membuat hasil kerja mereka, bentuknya seperti: (1) tes *paper and pencil* sasarannya adalah agar siswa dapat menampilkan karyanya, seperti desain alat, desain grafis, dll (2) tes identifikasi, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu hal, misalnya menemukan komponen yang rusak dari suatu benda, (3) tes simulasi, yang dilakukan tanpa menggunakan alat sesungguhnya dengan tujuan untuk menilai apakah seseorang telah menguasai keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau berperaga seolah-olah menggunakan suatu alat, dan (4) tes unjuk kerja, yang dilakukan dengan alat sesungguhnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai atau terampil dalam menggunakan alat tersebut.

Asesmen Portofolio (Portfolio Assesment)

Penilaian portofolio merupakan sistem pengumpulan karya-karya siswa yang dianalisis untuk menunjukkan kemajuan siswa sesuai dengan tujuan instruksional, meliputi: menulis sample, melukis, membaca logaritma, audio atau video-tape, dan komentar guru/siswa pada kemajuan yang telah dicapai siswa. Salah satu fitur dalam penilaian portofolio ini adalah keterlibatan siswa dalam menyeleksi sample-sample karya mereka sendiri, untuk menunjukkan perkembangan atau proses pembelajaran. Portofolio merupakan jenis penilaian autentik yang sangat populer. Penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang relatif baru dalam pendidikan. Secara etimologi, portofolio (*portfolio*) bisa diartikan sebagai

kumpulan (dokumen, berkas, bundel) bukti fisik tentang aktivitas. Jadi portofolio berarti kumpulan bukti fisik aktivitas kinerja (individu, kelompok, atau lembaga) sebagai data autentik yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Asesmen portofolio merupakan salah satu cara penilaian terhadap kinerja dan hasil kerja, sehingga segala aktivitas yang dilakukan bisa dihargai dengan nilai. Asesmen portofolio menilai proses dan produk sehingga banyak digunakan karena tergolong ke dalam asesmen autentik-objektif-akurat.

Asesmen Diri Siswa (Student Self Assessment)

Asesmen diri siswa merupakan elemen kunci dalam asesmen autentik dan dalam pembelajaran yang diatur sendiri. Hal ini berarti meningkatkan keterlibatan siswa langsung dalam pembelajaran dan mengintegrasikan kemampuan kognitif dengan motivasi dan sikap terhadap pembelajaran. Untuk menjadi pebelajar yang mengatur sendiri, para siswa membuat pilihan-pilihan, menyeleksi aktivitas-aktivitas pembelajaran serta merencanakan bagaimana memanfaatkan waktu dan sumber daya. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas yang menantang, ambil resiko sendiri, mempercepat pembelajaran sendiri, dan mencapai tujuan akhir yang dikendaki sendiri. Masing-masing siswa dapat berkolaborasi dengan temannya dengan saling bertukar ide, saling membantu bila diperlukan, dan saling mendukung.

Kelemahan Dan keunggulan Autentik Assesment Dalam Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang

pendidikan masing-masing Sumaatmadja (2001 hal 12). Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), pembelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk poal muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis dipermukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai diperoleh dalam pembelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi dan ekologis. Tujuan pembelajaran geografi oleh *The Geographical Association* (1980) dalam Maryani (2015), adalah: "Peran pendidikan geografi bukan hanya sekedar menghafalkan tempat-tempat, menggunakan peta hanya memvisualkan permukaan bumi dan mendeskripsikan perjalanan atau tempat saja, dalam pendidikan geografi mengandung unsur kognisi (fakta, konsep, prosedural, metakognisi) tapi juga mengembangkan pemahaman (translasi, intrepetasi, ekstrapolasi), sikap (empati, simpati, toleran, respek), dan keterampilan komunikasi (lugas, komunikatif, efektif dan efisien), keterampilan bertanya (tingkat rendah dan tingkat tinggi), mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber, termasuk memanfaatkan, mengintrepetasi dan membuat peta sebagai alat geografi, dan keterampilan hidup lainnya sebagai sebuah konsekwensi dari pemahaman potensi wilayah".

Implementasi *Autentik Assesment* ini dalam kajian materi Dinamika Litosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di kelas X dimana jenis penilaian yang diterapkan adalah penilaian portofolio yang dinilai mampu melahirkan jenis penilaian yang tidak biasa digunakan dalam proses pembelajaran, dalam penilaian ini siswa diharapkan mampu menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dan mampu menyajikan proses dinamika hidrosfer menggunakan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, video, dan/atau animasi melalui proses pengumpulan data dengan sistem portofolio, walaupun dalam pelaksanaannya dinilai lebih memakan waktu dan biaya dalam pengumpulan dan penyusunan jenis penilaian ini.

Kelemahan dan Keunggulan

Kelemahan *Assesment Autentik*, berkaitan dengan: Biaya *Assesment Autentik* lebih banyak dibanding tes-tes standar. *Assesment Autentik* mungkin kurang reliabel dan valid dibanding bentuk-bentuk asesmen lain. Bagi guru yang menggunakan *Assesment Autentik* dalam kelas, dituntut untuk lebih mengembangkan pendidikan dan profesionalitas. *Assesment Autentik* tidak seberguna tes-tes standar bagi para pembuat kebijakan karena asesmen otentik tidak dapat memperlihatkan trend-trend jangka panjang seperti tes-tes standar. *Assesment Autentik* memiliki bias di pihak penilai.

Keunggulan *Assesment Autentik* berorientasi kepada penilaian proses pembelajaran, dengan demikian melalui penilaian otentik guru akan dapat mengetahui dimana kelebihan dan kelemahan dari siswa mengenai pemahaman tentang lithosfer, *Assesment Autentik* dapat menggambarkan pencapaian seorang siswa dalam pembelajaran kemajuan belajar, tidak

sekedar ditunjukkan dengan angka-angka yang dinyatakan dalam rapor, Penilaian dan hasil yang lebih autentik akan meningkatkan proses belajar mengajar, siswa lebih jelas mengetahui kewajiban-kewajiban mereka untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan, dan guru yakin bahwa hasil-hasil asesmen itu bermakna dan berguna untuk meningkatkan pengajaran. Kurikulum 2013 mendasarkan penilaiannya pada pemenuhan setiap kompetensi inti. Setiap kompetensi inti memiliki pemenuhan tertentu. Dengan asesmen otentik, penilaian diharapkan dapat dilakukan secara maksimal karena melihat kemampuan siswa secara langsung.

SIMPULAN

Assesment Autentik merupakan suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran yang berupa produk-produk dan kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa, pencapaian, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran di kelas. Jenis jenis dari *Assesment Autentik* seperti: *Assesment Kinerja*, *Assesment Portofolio* dan *Assesment Diri Siswa*.

Beberapa kelebihan dari asesmen autentik adalah guru akan dapat mengetahui dimana kelebihan dan kelemahan dari siswa; asesmen autentik dapat menggambarkan pencapaian seorang siswa dalam pembelajaran berupa gain atau kemajuan belajar; penilaian dan hasil yang lebih autentik akan meningkatkan proses belajar mengajar, siswa lebih jelas mengetahui kewajiban-kewajiban mereka untuk menguasai tugas-tugas. Beberapa kekurangan dari asesmen autentik adalah biaya asesmen otentik lebih banyak dibanding tes-tes standar; guru dituntut untuk lebih mengembangkan pendidikan dan profesionalitas; asesmen

otentik tidak dapat memperlihatkan trend-trend jangka panjang seperti tes-tes standar; asesmen otentik memiliki bias di pihak penilai. Karena kontribusi dari geografi diharapkan mampu menjadi petunjuk sosial yang nantinya akan menjadi investasi sosial, maka dalam assesment ini diharapkan juga mampu menjadi suatu pedoman penilain untuk petunjuk dari bebarapa fenomena geosfer dan sosial dinilai sebagai norma dimasyarakat tersebut.

REKOMENDASI

Penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*) diharapkan mampu memberikan variasi dalam penilaian proses pembelajaran geografi khususnya, umumnya pembelajaran pada semua bidang ilmu. Dimna dinilai memberikan kontribusi menggali pemahaman dalam proses pembelajaran siswa sehingga menghasilkan produk. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi. Dalam penilaian ini tidak hanya menekankan pada satu bagian saja, tetapi penilaian ini menekan penilaian dari segi proses dan produk sehingga dalam proses pengaplikasisnya dinilai lebih komplek dan tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, M.M. (2014). *Teknology Diffusion adn The "Knowledgee Barrier": The Dilemma Of Stakeholder Participation*, 26(4), 345-359.

Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kusmijati, Neneng. (2014). *Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik hal: Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik Hal 55-62*. ISBN 978-602-14930-3-8. Tersedia di [http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/23/jhptump-ump-gdl-nenengkusm-1139-3-a-04ne-\).pdf](http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/23/jhptump-ump-gdl-nenengkusm-1139-3-a-04ne-).pdf).

Maryani, E. (2016). *Pendidikan Geografi Sebagai Perikat Kebhinekaan Untuk Menuju Kesatuan Bangsa Indonesia*. Disampaikan pada Seminar Nasional di Yogyakarta.

Sukmadinata, dan Nana Saodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Johnson Elaine B. (2002). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.

Zahrok, Siti. (2009). *Assesment Authentic Dalam Pembelajaran Bahasa hal 166-180*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 2 No 2, 2009. Tersedia <http://oaji.net/articles/2017/5501-1505891522.pdf>.